

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 2 putaran dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas VIII D MTs Hikmatul Amanah dalam pembelajaran fiqih masih tergolong rendah. Hasil pra siklus menunjukkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 56,25% dengan nilai rata-rata 76,03.
2. Hasil post test belajar peserta didik pada proses belajar mengajar siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik, yang sudah mencapai KKM sebanyak 23 siswa dengan nilai rata-rata 82,19. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 71,88%.
3. Hasil *post test* belajar peserta didik pada proses belajar mengajar siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 32 peserta didik, yang sudah mencapai KKM sebanyak 31 siswa dengan nilai rata-rata 88,31. Sehingga tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 96,88%.
4. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII D MTs Hikmatul Amanah

dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dari 56,25% menjadi 96,88%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru: Hendaknya mulai menerapkan model yang berpusat pada siswa, salah satunya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan variasi media untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan selalu mengadakan evaluasi dan refleksi pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Bagi siswa: Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem based learning*, diharapkan siswa mampu membiasakan belajar aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu untuk mempraktikkan secara langsung setelah mendapatkan teori yang sudah dipelajari.
3. Bagi sekolah: Agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berkreasi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu pihak sekolah juga harus dapat memfasilitasi sarana dan

prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya: Mengingat prestasi belajar siswa itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda.